

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Jamu adalah salah satu warisan kekayaan alam Indonesia yang dimiliki dan diturunkan sejak jaman nenek moyang kita terdahulu. Dibuak secara sederhana dari bahan-bahan yang disediakan alam sekitar, tetapi memiliki manfaat yang teramat luar biasa bagi kesehatan kita.

Namun sangat disayangkan, seiring dengan makin pesat dan majunya perkembangan jaman terutama kemajuan ilmu medis, sedikit banyak telah membuat eksistensi jamu sebagai minuman kesehatan dan penyembuhan semakin tergerus. Hal ini sangat dipengaruhi dengan bermunculannya aneka produk minuman kesehatan modern baik yang berlabel herbal maupun kimia generik.

Jakarta merupakan kota besar yang sangat sibuk sehingga memiliki tingkat stress yang tinggi sehingga membutuhkan tempat yang santai seperti cafe. Cafe - cafe dengan berbagai hidangan menu mulai dari cita rasa nusantara sampai barat mungkin sudah biasa, tapi kalau bersantai sambil bersosialisasi di cafe yang hidangan utamanya adalah jamu merupakan tempat yang unik sekaligus menarik dan menyehatkan,

Cafe Bukti Mentjos merupakan cafe yang menjual minuman jamu yang menyehatkan sekaligus menyenangkan dengan caranya menjamu pelanggan dengan cara yang menarik dengan langsung mendengarkan keluhan atau keinginan pelanggan bagaimana atau jamu apa yang ingin diminum dan langsung diracik oleh peracik jamu yang sekaligus pemilik dari cafe tersebut. Di cafe ini jamu adalah menu utama. Mulai dari jamu pegel linu, jamu anti-jerawat, hingga jamu untuk kewanitaan seperti keputihan dan lain – lain. Keistimewaan lainnya jamu diberi tambahan madu, gula, kelapa, dan jeruk nipis, telur, garam agar jamu tidak terasa pahit di lidah dan tenggorokan. Selain itu, ada hidangan lain yang disajikan sambil menikmati jamu seperti, bubur kacang ijo, bubur ketan hitam, bubur ayam, bubur ronde.

Sayangnya corporate identity dan penataan ambiencenya Cafe Jamu Bukti Mentjos ini masih kurang baik, sehingga Cafe Jamu Bukti Mentjos perlu dilakukan

re-branding karena jika tidak dilakukan dikhawatirkan branding popularitas cafe ini akan semakin menurun.

Maka dari itu penulis ingin mengangkat topik ini sebagai tugas akhir penulis, karena penulis merasa cafe jamu Bukti Mentjos merupakan tempat jamu yang menarik dan menyehatkan yang telah diperkenalkan turun temurun, racikan rempah – rempah khas indonesia dalam minuman jamu cafe ini yang telah terbukti manfaat dan khasiatnya yang beraneka ragam bagi tubuh akan hilang karena kurang kuatnya branding dari cafe jamu Bukti Mentjos ini.

Penulis ingin *mere-branding* cafe jamu Bukti Mentjos agar menjadi cafe yang terus diingat dan dikenal oleh masyarakat karena merupakan tempat *entertainment* yang menyenangkan dan juga menyehatkan bagi masyarakat.

Oleh karena itu penulis ingin menunjukkan tentang pentingnya peranan DKV dalam menarik masyarakat terhadap cafe jamu Bukti Mentjos ini.

## **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup**

Berdasarkan fenomena dan gejala yang telah diuraikan dalam Latar Belakang Masalah diatas, berikut adalah kajian rumusan permasalahannya, diantaranya adalah :

1. Bagaimana membuat *re-branding* yang tepat untuk Cafe Bukti Mentjos sehingga dapat menarik perhatian masyarakat?

## **1.3 Tujuan Perancangan**

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan dari permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Melalui desain *re-branding* agar masyarakat mudah ingat dan menarik sekaligus *eye catching*.

## **1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.4.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan adalah :

#### **1.4.1.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data secara langsung dan dilakukan oleh penulis berupa wawancara terhadap pemilik cafe dengan Bapak Romuli dan masyarakat Jakarta.

#### **1.4.1.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diambil tidak dari sumber langsung, yaitu data yang diambil dari literatur, artikel dan data internet yang telah dilakukan peneliti lain. Penulis banyak menggunakan buku literatur dan internet.

### **1.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah:

#### **1.4.2.1 Wawancara**

Wawancara tidak terstruktur yang bersifat fleksibel. Penulis mewawancarai narasumber untuk memperoleh data nyata melalui jawaban atas pertanyaan. Selain itu penulis juga dapat mengetahui pendapat narasumber sebagai masukan untuk menentukan langkah selanjutnya.

#### **1.4.2.2 Studi Pustaka**

Penulis melakukan studi pustaka dengan menggunakan buku sebagai referensi dan melalui media internet untuk melengkapi data yang dibutuhkan dan untuk mencari fakta yang ada.

#### **1.4.2.3 Kuisisioner**

Penulis menggunakan teknik kuisisioner dengan membagikan kuisisioner sebanyak 100 lembar kepada masyarakat Jakarta yang terdiri dari 13 pertanyaan.

## 1.5 Skema Perancangan

